

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMK NEGERI 1 BATANG



Oleh :

Nama : LISTY VIANA PRISTANTI
NIM : 7101408231
Prodi : Pendidikan Ekonomi (Koperasi) S1

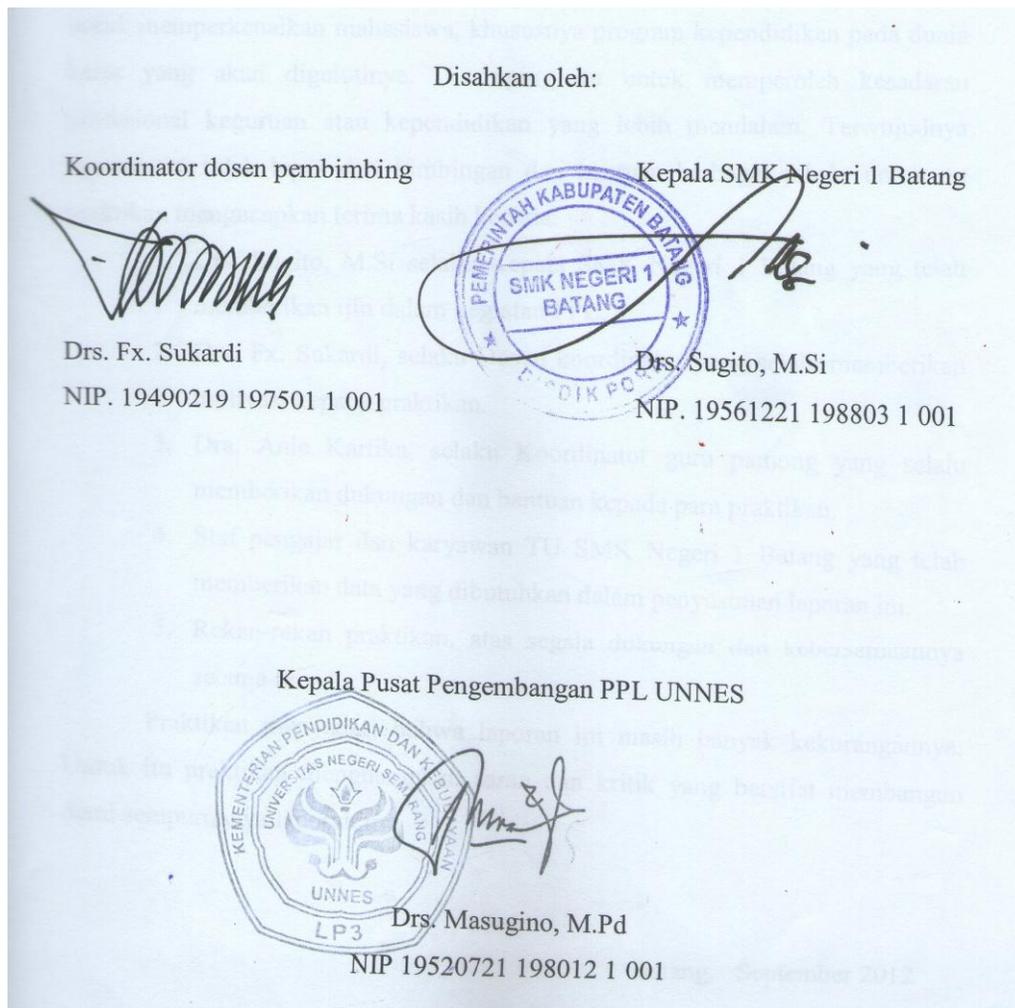
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL II dengan lancar. laporan ini disusun sebagai bukti bahwa kami telah melakukan observasi di SMK Negeri 1 Batang

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL II.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku koordinator Ketua Lp3 Kapus. Pengembangan PPL dan PKL UNNES
3. Bapak Drs, Sugito , M.Si selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Batang
4. Bapak Drs. Fx Sukardi, selaku Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing PPL di SMK Negeri 1 Batang.
5. Ibu Tri Isnawati ,S.Pd selaku guru pamong.
6. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL II.
7. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa yang akan datang.

Kami berharap semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Batang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	2
C. Manfaat PPL	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Pelaksanaan PPL 2.....	5
C. Struktur Organisasi.....	6
D. Pelaksanaan Pembelajaran.....	6
BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat	12
B. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan PPL 2	12
C. Materi Kegiatan.....	16
D. Proses Pembimbingan	17
E. Proses Bimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing...	17
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	18
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	20
B. Saran.....	21
REFLEKSI DIRI.....	22
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu dari kesekian Universitas di Jawa Tengah yang menyelenggarakan praktek pengalaman lapangan untuk program studi kependidikan. Hal ini tercermin dalam salah satu misi utamanya yaitu menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program Akta, tidak lepas dari komponen Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum dan pendidik masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus di lakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang di peroleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Hal ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan serta sudah menjadi tanggung jawab bersama antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Dengan demikian, dengan di adakannya program ini mahasiswa dapat merasakan secara langsung sekelumit peran seorang guru beserta tugas-tugas yang harus di selesaikannya sehingga harapannya setelah menamatkan pendidikan, mahasiswa program studi kependidikan telah siap menjalankan tugas

sebagai guru dan sebagai sosok teladan bagi siswa-siswinya dalam mengemban tugas negara yaitu mencerdaskan anak bangsa baik dalam pembelajaran maupun pendidikan akhlak pribadi.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

Dalam praktiknya, pelaksanaan PPL ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Dalam PPL I terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah kegiatan observasi fisik dan administrasi sekolah. Sedangkan tahap kedua adalah kegiatan observasi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut dari PPL I adalah PPL II. Dalam hal ini kegiatan PPL II lebih di fokuskan pada praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dengan perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan sebelumnya. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah di lapangan.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah.
5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama praktik mengajar.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta Rencana Pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - b. Praktikan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Praktikan dapat mengetahui secara langsung masalah-masalah belajar di dalam kelas sehingga praktikan dapat belajar untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

- b. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan lembaga pendidikan terkait.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah baik yang meliputi metode pengajaran maupun media yang dipakai oleh mahasiswa praktikan selama mengajar di Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang masalah pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah:
 - a. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2007 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa kependidikan UNNES.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap antara lain:

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.

2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di kelas yang ditunjuk untuk diajar pada sekolah latihan.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Jenis Sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dalam berbagai bidang, staf Bimbingan konseling(BK), Kepala Tata Usaha, Guru dan siswa serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan lingkungan masyarakat di mana siswa tinggal, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai acuan secara umum dalam penyusunan suatu perencanaan dalam pembelajaran. Hal ini di lakukan dan harus

menjadi perhatian bagi lembaga sosial agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan, dalam hal ini yang paling penting adalah siswa. Garis-garis Besar Program Pengajaran ini disusun berdasarkan kesepakatan bersama para ahli bidang kependidikan di seluruh Indonesia tentang bobot materi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik pada usia-usia tertentu.

Berada pada jaman yang sedang mengalami perubahan dalam segala bidang, tentu saja juga menyebabkan perubahan dalam bidang pendidikan. Perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak lepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan cepatnya laju teknologi informasi serta seni budaya. Upaya Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan diwujudkan dengan inovasi sistem pendidikan misalnya perombakan kurikulum yang di gunakan oleh lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Secara umum kurikulum tersebut merupakan koreksi dan evaluasi serta penyempurna dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang juga bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang siap pakai nantinya. KTSP lebih terfokus pada kemandirian sekolah setempat dan kemampuan sumber daya yang mereka miliki sehingga dapat disimpulkan hampir sama dengan otonomi sekolah dalam mengelola potensi yang mereka miliki, baik keaktifan dari guru maupun siswa.

2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber keilmuan.

Standar kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan

ketrampilan yang di harapkan di capai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus di capai dan berlaku secara nasional. Sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus di miliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang di tandai oleh perubahan perilaku yang dapat di ukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Prinsip pengembangan silabus mencakup beberapa hal, antara lain:

- a. Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- c. Sistematis
Komponen-komponen saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai
Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator materi pokok/pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan pengembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan prestasi yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi kegiatan peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi selama di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. *Program Tahunan (Prota)*

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Dalam penyusunannya harus berpedoman pada kalender pendidikan. Antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa berbeda, hal ini disesuaikan dengan hari-hari aktif dan nonaktif sekolah.

a. Fungsi

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang diperlukan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :

- Kalender pendidikan.
- Susunan program kurikulum.
- Bahan kajian dalam Silabus tiap semester.

b. Komponen utama

Komponen utama dari program tahunan adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

4. *Program Semester(prosem)*

Program semesteran merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semesteran adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari masing-masing sekolah maupun masing-masing daerah.

5. *Rencana Pembelajaran (RP)*

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap kali pertemuan. Dalam prakteknya Rencana Pembelajaran lebih di kenal dengan istilah RPP yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam RPP memuat nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester/tahun ajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber pembelajaran dan Bentuk Penilaian. Fungsi dari rancangan pengajaran adalah sebagai acuan atau pedoman seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen utama

- (i). Indikator pembelajaran
- (ii). Tujuan pembelajaran
- (iii). Kegiatan pembelajaran
- (iv). Materi pelajaran
- (v). Alokasi waktu
- (vi). Penilaian

6. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja sehingga mereka akan lebih berkembang dan mandiri mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

7. Analisis Hasil Ulangan Harian (AHUH)

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Upacara penerjunan PPL tahun 2012 berlangsung pada hari Senin, 30 Juli 2012. Namun kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK 1 Batang, di terjunksan dan mulai dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Agustus 2012 sampai dengan hari Sabtu, 20 Oktober 2012. Adapun sekolah latihan yang ditunjuk yaitu SMK Negeri 1 Batang yang terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No.2 Telp. 0285791502, 392031 Batang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi :

a. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan(PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak Sekolah SMK Negeri 1 Batang dilaksanakan pada hari Rabu , 1 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES.

b. Kegiatan di sekolah

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah mengadakan observasi di kelas X, XI, dan kelas XII serta observasi terhadap keadaan lingkungan sekolah. Praktikan mengadakan pengamatan tentang bagaimana cara pengajaran mata pelajaran K3LH di kelas X, serta observasi di organisasi-organisasi yang ada di SMK N 1 Batang seperti Green mart, Koperasi sekolah, Bank mini dan sebagainya.Hal ini di lakukan selama dua minggu dan di jadikan sebagai gambaran awal bagi praktikan dalam memahami kondisi kelas dan siswa-siswinya kelak selama jadwal PPL yang telah

di tentukan. Harapannya agar praktikan dapat mengelola kelas dengan baik serta menguasai seluruh materi yang akan diajarkan kepada seluruh peserta didik.

Selain mengadakan pengamatan secara langsung saat guru pamong mengajar, praktikan juga diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran beserta perangkatnya melalui bimbingan guru pamong. Perangkat pembelajaran yang harus disediakan antara lain : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester dan Silabus Pembelajaran

Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan konsep materi yang akan disampaikan, strategi pengajaran yang akan dilaksanakan dan ketepatan penggunaan media dan metode dengan materi yang akan di ajarkan. Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah masalah waktu, yang mana ketepatan waktu dalam pemberian materi akan berpengaruh terhadap sukses tidaknya pembelajaran yang akan dilakukan nantinya, di samping juga penguasaan kelas yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

1. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan presensi, untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

2. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi pembelajaran di dalam kelas, dapat di kategorikan dalam tiga hal:

- a) komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa, di mana guru memaparkan suatu materi dan siswa mendengarkan pemaparan materi tersebut.

- b) komunikasi tiga arah, yaitu guru menerangkan kemudian siswa mendengarkan dan bertanya.
- c) komunikasi multi arah, di mana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tanya jawab dan diskusi antara satu siswa dengan siswa lain dalam membahas suatu permasalahan dan peran guru sebagai penengah dalam diskusi tersebut

3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam merancang metode pembelajaran yang akan di gunakan, harus disesuaikan dengan materi yang akan di bahas. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, interaksi antara guru dengan siswapun terbentuk dengan baik.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media dalam hal ini yaitu sarana, yakni sarana yang di gunakan siswa agar lebih mudah dalam memahami suatu materi. Penyusunan media pembelajaran merupakan penyesuaian dengan metode pembelajaran yang telah di buat terlebih dahulu. Hal terpenting dalam penyusunan media pembelajaran yaitu harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Selain itu juga harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan

5. Variasi Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, memerlukan adanya variasi yang dapat di lakukan dengan berbagai bentuk, yaitu : (a) variasi suara, dimana suara harus keras dan dapat di dengar dengan jelas oleh seisi kelas (b) variasi tehnik, Tujuannya agar siswa termotivasi dan bersemangat serta tidak jenuh untuk belajar tentang materi baru (c) variasi media, disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang

diajarkan dan (d) variasi dinamika kelas, yakni perlu adanya kreativitas guru untuk menghidupkan suasana kelas sejak awal hingga akhir pembelajaran.

6. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran yang di berikan. Hal ini dapat di lakukan dengan memberikan penekanan pada materi ataupun memberi “applause” untuk siswa, memuculkan kata-kata seperti ”pintar”, “hebat”, dan lain sebagainya.

7. Menulis di papan tulis

Hal ini harus di perhatikan oleh praktikan karena seorang guru tidak mungkin bisa melewati proses belajar mengajar tanpa menulis di papan tulis, meskipun sudah ada LCD. Selain itu, ketika guru menulis di papan tulis, harus selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dan tidak menulis di papan tulis sambil memaparkan apa yang akan di tulisnya. Hal ini, agar siswa dapat memberikan perhatian pada satu hal yang di lakukan guru. Dengan memperhatikan beberapa hal tadi, guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

8. Mengkondisikan Situasi Kelas

Ada suatu keyakinan bahwa kondisi yang tenang dan lancar menjadi faktor utama keberhasilan KBM. Kondisi tenang yang di maksud disini yaitu tenang yang mengarah pada keaktifan dan kreatifitas siswa dalam memahami materi yang di bahas.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan ini dapat dimaksudkan untuk mengatur pemahaman siswa dan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM berlangsung, sudah mampu menerima materi yang ada atau belum.

10. Memberikan Balikan

Kemampuan memberikan balikan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai, selain itu juga untuk mengetahui respon siswa terkait dengan metode, media dan teknik yang diterapkan dalam membahas suatu materi.

11. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan membagi lembar kerja mandiri kepada siswa-siswi, tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah, tugas kelompok, hasil diskusi kelompok, hasil pengamatan, pre test, post test, ulangan harian pokok bahasan terkait dan sebagainya.

12. Menutup Pelajaran

Kemampuan guru untuk menutup pelajaran dapat dimulai dari menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama dengan siswa kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

Disamping itu, mahasiswa praktikan juga mengisi jam pelajaran yang kosong seperti memberikan tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi kegiatan praktik menyusun perangkat pembelajaran dan mengajar dengan bimbingan guru pamong. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada minggu pertama setelah penerjunan dan berdasarkan jadwal yang sudah disusun oleh pihak sekolah dan materi yang disampaikan sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong. Berdasarkan rekomendasi dari guru pamong, praktikan secara personal mendapat kesempatan mengajar di kelas X dan kelas XI. Adapun materi yang praktikan sampaikan dalam proses belajar mengajar selama kurang lebih dua bulan yaitu pelajaran Professional Bekerja, Komunikasi Bisnis serta Prinsip-prinsip Bisnis

yang mana praktikan mulai mengajar yaitu pada tanggal 1 Juli 2012 . Adapun kelas yang di ampu adalah kelas X Pemasaran 1 dan Kelas XI Pemasaran 1 sedangkan jam pelajarannya di sesuaikan berdasarkan kesepakatan dengan guru pamong.

D. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan dengan orang-orang yang telah di tentukan oleh pihak UNNES dan sekolah terkait untuk membimbing praktikan. Dalam pembimbingan ini yang paling banyak di lakukan adalah dengan guru pamong yakni pembimbingan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode dan teknik pembelajaran agar tidak membosankan bagi siswa dan cara mengelola kelas yang baik. Proses pembimbingan, tidak hanya dengan guru pamong, namun juga dengan dosen koordinator PPL SMK Negeri 1 Batang dan dosen pembimbing PPL masing-masing jurusan baik mengenai proses belajar mengajar maupun perangkat pembelajaran yang di perlukan.

E. Proses Pembimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang di tunjuk pihak sekolah sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dalam membimbing. Guru pamong selalu mengajak bertukar pikiran dengan praktikan mengenai masalah yang mungkin terjadi saat pembelajaran. Beliau memberikan banyak saran dan kritik yang baik untuk perkembangan dan kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan dan untuk bekal mengajar praktikan kelak. Selain pembimbingan dalam penyusunan rancangan pembelajaran, guru pamong selalu memantau ketika praktikan mengajar sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dapat segera diperbaiki.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Dalam suatu kegiatan, sudah pasti ada hal yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Di bawah ini beberapa hal yang mendukung kegiatan PPL di SMK Negeri 1 Batang, antara lain :

1. Suasana keakraban yang terjalin dengan baik, antara pihak PPL dengan semua komponen sekolah. Sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang menyenangkan.
2. Guru pamong yang sangat memahami kondisi praktikan. Hal ini terlihat kesediaannya dalam membantu kesulitan-kesulitan yang di alami dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah dan menyenangkan.
3. Siswa memberikan respon positif ketika mengetahui ada mahasiswa PPL di sekolah mereka, hal tersebut membuat praktikan cepat akrab dan mengenal kondisi siswa dengan cepat. Ketika di dalam kelas, mereka bersemangat belajar bersama guru praktikan sehingga praktikan merasa sangat dihargai menjadi seorang calon guru. Hal tersebut mampu memberikan motivasi tersendiri bagi praktikan untuk dapat berperan sebagai calon guru yang dapat mengajar dengan baik dan menyenangkan.

Adapun faktor penghambatnya antara lain :

1. Proses bimbingan dengan Dosen Pembimbing setiap jurusan tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Hal ini di karenakan dosen pembimbing adalah seorang figur yang sibuk sehingga untuk meyempatkan diri berkunjung ke SMK Negeri 1 Batang harus benar-benar menyisihkan waktu. Padahal kedatangan dosen pembimbing ke sekolah tempat latihan sangat di harapkan para mahasiswa PPL, karena dengan kedatangan dosen pembimbing di harapkan supaya praktikan dapat berkonsultasi tentang kesulitan yang di hadapi oleh praktikan di sekolah dan dapat memberi motivasi tersendiri bagi praktikan.

2. Di kelas XI Pm 1 khususnya kelas yang praktikan pegang kekurangannya yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mengajar, beberapa siswa itu terkadang masuk terlambat sampai 20 menit, hal itu yang terkadang menjadi kendala praktikan dalam mengajar.
3. Terkadang ada guru mata pelajaran yang lain yang mengajar lebih dari jam yang seharusnya beliau berikan, sehingga hal ini membuat praktikan menjadi kurang maksimal dalam mengajar, karena jam pelajaran yang dimiliki praktikan menjadi berkurang, misalnya saja yang semestinya praktikan mengajar 2 x 45 menit menjadi hanya 1 x 45 menit.
4. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.
5. Bidang Mata pelajaran yang di ampu kurang sesuai dengan jurusannya karena Mahasiswa jurusan Ekonomi Koperasi masuk ke jurusan Pemasaran dan mengampu materi mata Profesional Bekerja, Komunikasi Bisnis serta Prinsip-prinsip Bisnis, sehingga tiap kali mengajar, praktikan perlu mempelajari terlebih dahulu tentang materinya, karena materi tersebut juga merupakan materi yang merupakan materi baru bagi praktikan. Tetapi praktikan berusaha terus untuk belajar agar dapat menguasai materi yang disampaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang di peruntukkan bagi mahasiswa program studi kependidikan telah di laksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu yang di mulai pada bulan Agustus hingga bulan Oktober dengan baik dan lancar, meski ada hambatan-hambatan yang di rasakan selama proses PPL tersebut.

Selama kurang lebih tiga bulan ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang dapat di jadikan sebagai bekal mengajar ketika menjadi guru kelak. Dalam kaesempatan ini, praktikan dapat mengaplikasikan berbagai ilmu yang di dapat pada bangku kuliah untuk di ajarkan kepada siswa-siswi terkait dengan bidang studi yang di tekuni. Selain itu, praktikan juga dapat praktek membuat secara langsung berbagai perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya juga akan di praktekkan secara langsung di depan siswa-siswi SMK tempat latihan. Disini praktikan benar-benar dapat belajar di lapangan secara langsung, sehingga ketika ada kekurangan dalam penampilan ataupun *performance* di kelas, dapat segera di perbaiki dengan melakukan evaluasi pembelajaran dari guru pamong yang telah di tetapkan. Selain pengetahuan langsung tentang perangkat pembelajaran, praktikan juga memperoleh banyak informasi tentang strategi mengajar yang inovatif. Dalam pengajaran yang di lakukan oleh praktikan, cukup mendapat sambutan hangat dari para siswa, sehingga hal ini menjadikan satu semangat bagi praktikan untuk terus mengembangkan diri.

Di luar praktik mengajar, praktikan juga belajar hidup sebagai manusia dewasa yang sudah harus siap hidup di tengah masyarakat. Hal ini terkait dengan

hubungan praktikan dengan segala komponen sekolah yang memiliki berbagai karakter.

B. Saran

SMK Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah RSBI yang ada di Batang dengan prestasi akademiknya yang bagus. Prestasi tersebut merupakan prestasi yang di andalkan dari SMK Negeri 1 Batang. Semoga hal itu, tetap di pertahankan dan di kembangkan sebagaimana mestinya agar nama SMK Negeri 1 Batang dapat berkibar dengan tegar di kancah persaingan prestasi menonjol. Hal ini akan semakin terlengkapi, bila prestasi psikomotoriknya bagus, yaitu prestasi olahraga. Sehingga ada keseimbangan di antara akademik dan psikomotorik. Tentunya hal tersebut dapat terwujud dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan para siswa sehingga semua hal yang menjadi tujuan dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Bagi UNNES sebagai penyelenggara Praktik Pengalaman Lapangan(PPL), agar dapat di pertahankan, karena dengan PPL, mahasiswa dapat secara langsung praktik di lapangan sehingga melatih mereka lebih dewasa. Selain itu, pihak UNNES dapat semakin memperhatikan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang nantinya dapat di jadikan sebagai partner kerja yang baik dalam mengelola mahasiswa-mahasiswanya yang masuk dalam prodi kependidikan. Selain itu, pihak UNNES, sebelum menerjunkan mahasiswa prkatikannya, alangkah lebih baiknya bila survey lapangan terlebih dahulu. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman yang tidak di inginkan antara sekolah dengan pihak perguruan tinggi.

REFLEKSI DIRI

Nama : Listy Viana Pristanti
NIM : 7101408231
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Prodi : Pendidikan Koperasi, S1
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa program pendidikan untuk dapat mengaplikasikan seluruh ilmu yang selama ini diperoleh di bangku kuliah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimaksudkan untuk memberi bekal kepada calon guru agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan secara praktik dilapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam rangka mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang harus dan wajib ditempuh bagi mahasiswa kependidikan setelah memenuhi syarat untuk mengikuti, sehingga dalam kesempatan ini praktikan ditugaskan di SMK N 1 Batang sebagai tempat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dengan alamat Jln. Ki Mangunsarkoro No.2 Batang

Didalam PPL II, mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah mereka untuk melakukan praktik pembelajaran di sekolah latihan dengan pantauan serta bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Selain melakukan pengamatan, wawancara, pembagian guru pamong, dan pengarahan-pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong, kegiatan PPL II juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing mata pelajaran. Melalui kegiatan pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara guru pamong dalam melakukan pembelajaran dikelas, melalui kegiatan pemodelan ini diharapkan praktikan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dikelas dan memahamai kondisi psikologis siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pembelajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Setelah melakukan PPL II selama hampir genap 3 bulan di SMK N 1 Batang yang beralamat jalan Ki Mangunsarkoro No.2 Batang saya sebagai mahasiswa praktikan bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan:

- Keunggulan
Dalam melakukan pembelajaran Kompetensi Kejuruan, praktikan mendapat bagian di kelas X untuk pelajaran Profesional Bekerja dan Komunikasi Bisnis, dan kelas XI yaitu untuk pelajaran Prinsip-prinsip Bisnis, sesuai dengan jam ajar guru pamong, kurikulum yang digunakan

dalam pembelajaran kompetensi kejuruan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran untuk Profesional Bekerja adalah 1 jam dalam 1 minggu dan dengan rincian 45 menit tiap jam pelajaran, begitu pula dengan pelajaran Komunikasi Bisnis yaitu hanya 1 jam pula dalam 1 minggunya yaitu dengan rincian waktu 45 menit tiap jam pelajaran, tetapi untuk pelajaran Prinsip-prinsip Bisnis untuk kelas XI dalam 1 minggu yaitu ada 3 jam tiap minggunya, dimana tiap jam-nya adalah 45 menit. Untuk mengajarkan mata pelajaran Kompetensi Kejuruan diperlukan guru yang profesional, karena mata pelajaran Kompetensi Kejuruan merupakan mata pelajaran yang memerlukan keahlian khusus dalam menjelaskan materinya. Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang profesional agar siswa cepat memahami dan menyukai mata pelajaran Kompetensi Kejuruan, antara lain guru yang mengajar harus profesional yaitu dalam arti guru tersebut harus mampu memberikan variasi-variasi, dan model-model pembelajarannya, sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti pelajaran dan mudah diingat materinya.

- Kelemahan

Kelemahan yang melekat pada saat pembelajaran mata pelajaran Kompetensi Kejuruan adalah pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena sifatnya yang lebih mengarah teoritis, sehingga siswa enggan untuk mempelajarinya.

B. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Proses Pembelajaran Di Sekolah Latihan.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran di SMK N 1 Batang. sudah terbilang lengkap dan memadai. Tetapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Kompetensi Kejuruan khususnya untuk pelajaran Profesional Bekerja dan Komunikasi Bisnis belum adanya LKS atau modul, sehingga guru sangat merasa kurang maksimal dalam mengajar, karena siswa-siswi tiap jam pelajaran tersebut selalu hanya sibuk mencatat, padahal waktu yang diberikan tiap mata pelajaran tersebut adalah hanya 1 jam yaitu dengan rincian waktu 45 menit, tetapi di ruangan kelasnya sudah tersedia LCD sehingga dengan adanya LCD cukup membantu guru maupun siswa meskipun dalam skala kecil. Tetapi untuk mata pelajaran yang lain sudah lengkap media pembelajarannya

Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk oleh kepala sekolah SMK N 1 Batang untuk membimbing praktikan pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan adalah Ibu Tri Isnawati. Beliau mengampu di kelas X dan sebagian kelas XI. Hubungan antara guru pamong dan murid-murid sangat baik sehingga hal itu membuat kondisi pembelajaran lebih menarik.

C. Kualitas Pembelajaran Di SMK N 1 Batang

Menurut saya sebagai mahasiswa praktikan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SMK N 1 Batang sudah sangat baik dan profesional dengan menggunakan media dan metode belajar yang tepat menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga siswa mampu menerima dan memahami materi dengan sangat baik serta secara aktif mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah berlangsungnya PPL I Selama kurang lebih dua minggu mulai dari tanggal 1 Agustus 2012, kemudian praktikan melakukan kegiatan lanjutan yaitu PPL II sampai tanggal 20 Oktober 2012. Dalam praktiknya, praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat menjadi bekal nanti dalam dunia kerja mengajar menjadi seorang guru.

Disini praktikan telah banyak mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kegiatan administrasi maupun bagaimana menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama warga sekolah. Pengalaman PPL ini merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi praktikan yang masih sangat kurang ilmu, sehingga perlu untuk terus belajar dan menimbah ilmu untuk mampu melakukan tugas pembelajaran dengan baik sehingga menjadi sosok guru yang profesional.

E. Nilai Tambah Yang Di Peroleh Mahasiswa Setelah Melakukan Praktikan I

Setelah melakukan PPL 1 selama kurang lebih 2 minggu kemudian dilanjutkan dengan PPL II selama kurang lebih 2 bulan sebagai mahasiswa praktikan kami merasa sangat senang karena telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bisa digunakan nantinya dalam dunia nyata kami pada saat terjun langsung di lapangan sebagai guru. Hal itu akan sangat membantu kami dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

H. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

- Bagi Sekolah

Dalam kesempatan refleksi ini praktikan mencoba memberikan saran. Suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan. hendaknya SMK N 1 Batang tetap mempertahankan dan senantiasa meningkatkan kenyamanan pembelajaran didalam kelas sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dibanggakan, selain itu kerjasama antar warga sekolah yang harus ditingkatkan agar tercipta suasana yang harmonis..

- Bagi UNNES

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, yang menyelenggarakan kegiatan PPL ini sudah sewajarnya turut andil dalam terwujudnya cita-cita mulia ini, sehingga nantinya dapat mencetak

calon-calun guru yang profesional dibidangnya masing-masing demi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata, praktikan ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Batang, 9 Oktober 2012

Mengetahui

Guru Pamong ,

Guru Praktikan,

Tri Isnawati, S.pd
NIP. 19660103 200801 2 003

Listy Viana Pristanti
NIM. 7101408231

